

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pilihan rasional keluarga ekonomi menengah ke bawah dalam menentukan pendidikan anak di PKBM Budi Luhur Kutabumi, dapat disimpulkan bahwa keputusan keluarga menyekolahkan anak di PKBM merupakan hasil dari proses pertimbangan rasional terhadap berbagai alternatif pendidikan yang tersedia. Keluarga tidak secara langsung menjadikan PKBM sebagai satu-satunya pilihan, melainkan terlebih dahulu mempertimbangkan beberapa opsi pendidikan lain, seperti melanjutkan pendidikan di sekolah formal negeri maupun sekolah swasta. Dalam proses tersebut, keluarga menilai berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi, serta kebutuhan anak sebelum akhirnya menentukan jalur pendidikan yang dianggap paling sesuai.

Dalam perspektif teori pilihan rasional James S. Coleman, keluarga dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai aktor rasional yang melakukan evaluasi terhadap berbagai pilihan pendidikan yang tersedia. Keputusan keluarga dalam menentukan pendidikan anak tidak hanya didasarkan pada satu pertimbangan tertentu, tetapi melalui proses penilaian terhadap manfaat, biaya, serta peluang yang dimiliki oleh setiap alternatif pendidikan. Dengan demikian, pilihan untuk menyekolahkan anak di PKBM tidak semata-mata merupakan pilihan yang terpaksa, melainkan merupakan keputusan yang dipandang paling rasional dalam konteks kondisi keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu pertimbangan penting dalam keputusan keluarga adalah pengalaman anak di sekolah formal sebelumnya. Beberapa siswa yang menjadi informan penelitian memiliki pengalaman yang kurang menyenangkan di sekolah formal, seperti tekanan akademik, kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, maupun pengalaman sosial yang tidak nyaman. Kondisi tersebut mendorong keluarga untuk mencari alternatif pendidikan yang dinilai lebih sesuai dengan kondisi anak, sehingga PKBM

dipandang sebagai ruang belajar yang lebih fleksibel dan tidak menimbulkan tekanan sosial yang berlebihan.

Selain faktor pengalaman di sekolah formal, kondisi ekonomi keluarga juga menjadi salah satu pertimbangan rasional yang sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan pendidikan anak. Sebagian besar keluarga informan berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah yang memiliki keterbatasan dalam membiayai pendidikan formal, terutama jika harus bersekolah di lembaga pendidikan swasta. Oleh karena itu, PKBM menjadi alternatif yang dianggap lebih realistis karena menawarkan biaya pendidikan yang lebih terjangkau serta sistem pembayaran yang lebih fleksibel.

Pertimbangan lain yang juga mempengaruhi keputusan keluarga adalah adanya hambatan dalam akses pendidikan formal. Hambatan tersebut dapat berupa kesulitan administratif, keterbatasan kesempatan untuk kembali ke sekolah formal setelah putus sekolah, maupun kendala usia dan sistem penerimaan peserta didik di sekolah formal. Dalam kondisi tersebut, PKBM hadir sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk tetap melanjutkan pendidikan dan memperoleh ijazah yang setara dengan pendidikan formal.

Selain berbagai pertimbangan tersebut, fleksibilitas waktu belajar yang ditawarkan oleh PKBM juga menjadi faktor penting dalam keputusan keluarga. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan pada akhir pekan memungkinkan siswa untuk tetap menjalankan aktivitas lain di luar sekolah, seperti bekerja atau membantu keluarga. Fleksibilitas ini menjadi salah satu alasan mengapa PKBM dipandang sebagai pilihan yang lebih sesuai bagi siswa yang memiliki tanggung jawab sosial dan ekonomi di dalam keluarga.

Keputusan keluarga untuk menentukan pendidikan anak di PKBM juga diperkuat oleh beberapa faktor pendukung yang terdapat di lingkungan PKBM Budi Luhur Kutabumi. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial menjadi faktor penting yang membantu siswa tetap termotivasi untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, suasana belajar yang lebih santai dan tidak menekan, hubungan yang lebih dekat antara tutor dan peserta didik, serta jumlah siswa yang

tidak terlalu banyak di dalam kelas turut menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman bagi siswa.

Faktor lain yang turut mendukung keputusan keluarga adalah fasilitas belajar yang memadai serta adanya akreditasi yang dimiliki oleh PKBM Budi Luhur Kutabumi. Akreditasi tersebut memberikan kepercayaan bagi keluarga bahwa pendidikan yang diberikan oleh PKBM tetap memiliki kualitas dan legalitas yang diakui oleh pemerintah. Selain itu, sistem subsidi silang yang diterapkan oleh PKBM juga membantu meringankan beban biaya pendidikan bagi keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keluarga membuat keputusan untuk menyekolahkan anak mereka di PKBM Budi Luhur Kutabumi karena pertimbangan rasional atas berbagai situasi yang dihadapi mereka. Keputusan tersebut tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja; itu adalah hasil dari kombinasi berbagai pertimbangan, seperti kondisi ekonomi keluarga, pengalaman pendidikan anak, hambatan untuk mendapatkan pendidikan formal, dan fleksibilitas sistem pembelajaran PKBM. Ini menunjukkan bahwa PKBM tidak hanya berfungsi sebagai alternatif pendidikan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memungkinkan anak-anak dari segala usia melanjutkan pendidikan mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pilihan rasional keluarga ekonomi menengah ke bawah dalam menentukan pendidikan anak di PKBM Budi Luhur Kutabumi, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan kesetaraan serta memperluas akses pendidikan bagi masyarakat. Bagi PKBM Budi Luhur Kutabumi, disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, suasana belajar yang nyaman, serta pendekatan pembelajaran yang humanis dan fleksibel. Lingkungan belajar yang tidak menekan, hubungan yang dekat antara tutor dan peserta didik, serta sistem pembelajaran yang adaptif terbukti menjadi faktor penting dalam menarik minat dan mempertahankan keberlanjutan pendidikan peserta didik. Oleh karena itu, PKBM perlu terus mengembangkan kompetensi tutor melalui pelatihan

berkelanjutan, memperkuat pendampingan akademik dan emosional, serta menjaga konsistensi kualitas layanan pendidikan.

Selain itu, PKBM Budi Luhur Kutabumi juga disarankan untuk terus menjaga keterjangkauan biaya pendidikan melalui sistem subsidi silang yang telah berjalan. Kebijakan pembiayaan yang fleksibel dan peka terhadap kondisi ekonomi keluarga sangat membantu mencegah terjadinya putus sekolah. Di samping itu, PKBM dapat meningkatkan transparansi informasi mengenai skema biaya, bantuan pendidikan, serta program pendukung lainnya agar masyarakat semakin memahami bahwa pendidikan kesetaraan merupakan jalur yang legal, terjangkau, dan bermutu.

PKBM juga disarankan untuk meningkatkan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat luas mengenai peran, legalitas, serta manfaat pendidikan kesetaraan. Stigma negatif terhadap pendidikan nonformal masih menjadi hambatan bagi sebagian keluarga. Oleh karena itu, PKBM dapat bekerja sama dengan pihak kelurahan, RT/RW, sekolah formal, serta lembaga sosial untuk menyebarkan informasi bahwa PKBM merupakan alternatif pendidikan yang sah dan memiliki kualitas yang setara dengan pendidikan formal. Sosialisasi ini penting agar semakin banyak anak yang mengalami hambatan di sekolah formal tetap mendapatkan akses pendidikan yang layak.

Pemerintah dan pemangku kebijakan harus memberikan perhatian yang lebih besar pada pengembangan PKBM sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional. Pemerintah dapat memberikan dukungan yang lebih besar dalam bentuk bantuan dana operasional, penyediaan sarana dan prasarana, dan program peningkatan kapasitas tenaga pendidik di PKBM. Dukungan ini sangat penting untuk PKBM untuk mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih berkualitas, khususnya bagi siswa yang bersekolah di luar negeri. Selain itu, pemerintah diharapkan untuk meningkatkan sosialisasi pendidikan kesetaraan kepada masyarakat, baik melalui dinas pendidikan, sekolah formal, maupun media sosial dan media massa. Memberikan masyarakat lebih banyak informasi tentang keberadaan PKBM, prosedur pendaftaran, dan manfaat pendidikan kesetaraan

dapat membantu mereka memahami bahwa PKBM bukanlah pilihan terakhir, melainkan alternatif pendidikan yang setara.

Pemerintah dapat mempertimbangkan untuk membuat kebijakan yang lebih berpihak pada kelompok rentan, seperti memperluas program bantuan pendidikan bagi peserta didik PKBM, memberikan beasiswa khusus bagi siswa pendidikan kesetaraan, dan memperkuat pengakuan ijazah PKBM di dunia kerja dan pendidikan tinggi. Dengan membuat kebijakan yang lebih berpihak pada kelompok rentan, PKBM dapat semakin membantu mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan pemerataan akses pendidikan.

Selain itu, pemerintah dapat mempertimbangkan untuk membuat kebijakan yang lebih berpihak pada kelompok rentan, seperti memperluas program bantuan pendidikan bagi peserta didik PKBM, memberikan beasiswa khusus bagi siswa pendidikan kesetaraan, dan memperkuat pengakuan ijazah PKBM di dunia kerja dan pendidikan tinggi. Dengan membuat kebijakan yang lebih berpihak pada kelompok rentan, PKBM dapat semakin membantu mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan pemerataan akses pendidikan. Pendidikan kesetaraan diharapkan semakin berkembang sebagai metode pendidikan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan bagi anak-anak yang menghadapi hambatan dalam sistem pendidikan formal jika PKBM, keluarga, masyarakat, dan pemerintah bekerja sama dengan baik.